

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tugas besar dalam bidang pendidikan arsitektur salah satunya ialah meningkatkan pemahaman sikap kekotaan. Pemahaman sikap kekotaan terjadi melalui proses pendidikan budaya berkota. Pendidikan budaya berkota sendiri menjadi penting karena ketidaksiapan dan ketidaktahuan masyarakat tentang esensi budaya berkota dapat menimbulkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Barliana & Cahyani, 2014).

Kesiapan dan pemahaman masyarakat tentang esensi budaya berkota (*being urban*) diindikasikan oleh empat aspek kehidupan kota: densitas, heterogenitas, anonimitas, dan intensitas sosial (Kamil, 2014). Densitas adalah kepadatan, terjadi dari adanya migrasi dan urbanisasi yang dipicu oleh persoalan kesenjangan ekonomi. Heterogenitas adalah keberagaman karakter dan perilaku warga kota. Hal tersebut didasarkan pada kota yang diartikan sebagai pusat pergerakan massa dengan variasi elemen masyarakat yang memiliki variasi latarbelakang pergerakannya itu sendiri. Sedangkan anonimitas adalah kesatuan warga sebagai bagian dari sebuah kota baik secara individu maupun kelompok. Dan intensitas sosial adalah cara, frekuensi, dan kedalaman interaksi sosial antar warga. Sebuah kesamaan mampu mendorong individu warga untuk saling bergaul. Hal tersebut akan mengarah pula pada pembentukan komunitas warga.

Berdasarkan Kabupaten Lingga dalam Angka Tahun 2018 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 akan terjadi peningkatan densitas melalui penambahan penduduk dalam estimasi 93,073.30 – 115,512.34 jiwa. Akan hal itu kepadatan penduduk Kabupaten Lingga akan menjadi 44.05 – 54.67 per Km². Selanjutnya, keadaan heterogenitas Kabupaten Lingga memiliki jumlah penduduk dalam kelompok umur yang relatif setara (6,381 %), dengan didominasi oleh penduduk yang memiliki pendidikan terakhir sebelum dan dibangku sekolah dasar (25,571 %), serta bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan (13,09 %). Pada aspek anonimitas sepanjang tahun 2013 – 2017 Kabupaten Lingga memiliki angka kenaikan tindakan kriminal pidana sebesar 6.275 % per tahun. Dan pada aspek intensitas sosial

Faridl Muhammad Husain, 2019

*PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEKOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penduduk Kabupaten Lingga memiliki pemeluk agama Islam sebesar 90,95 % pada tahun 2017. Melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, wadah komunitas masyarakat diurutkan menjadi lembaga kemasyarakatan (196 lembaga), kesehatan (66 lembaga), kepemudaan (63 lembaga), keagamaan (55 lembaga), adat/budaya (54 lembaga), sosial (16 lembaga), dan pendidikan (13 lembaga).

Kemudian, pemerintah Kabupaten Lingga memiliki program untuk menjadikan kawasan Kabupaten Lingga sebagai Bunda Tanah Melayu, sebuah kawasan rujukan budaya melayu dunia. Dengan latar belakang sejarah, program kerja tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mempertahankan, memperkenalkan, dan memajukan kebudayaan melayu di Kabupaten Lingga. Akan hal itu, dibutuhkanlah persiapan diantaranya kesiapan masyarakat untuk menyesuaikan sikap diri pada keadaan yang sesuai dengan program perencanaan pemerintah. Karena perencanaan kawasan administratif kabupaten sejatinya dikembangkan menuju kawasan administratif kota, maka menjadi penting pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga yang dilaksanakan sedini mungkin agar mampu menjadiantisipasi kesenjangan antara program pemerintah dengan kesiapan masyarakat tersebut.

Selanjutnya, pendidikan budaya berkota dihadirkan pula untuk mengoptimalkan warga agar memahami empat aspek kehidupan kota. Pemahaman empat aspek kehidupan kota menjadi hal yang mendasari sikap warga. Pemahaman tersebut pula berjalan bersama *bunda tanah melayu* sebagai dasar program pengembangan dan identitas Kabupaten Lingga. Pendidikan budaya berkota dikemas dalam bentuk pendidikan formal bagi anak-anak karena pendidikan budaya berkota seharusnya diterapkan sejak usia anak-anak (Barliana & Cahyani, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar di Desa Kote, Kecamatan Singkep Pesisir, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini disajikan dalam judul *Perubahan Pemahaman Sikap kekotaan Melalui Pendidikan Budaya Berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau*.

1.2. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman sikap kekotaan Di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau ini memiliki batasan masalah pada pendidikan budaya berkota yang melalui

Faridl Muhammad Husain, 2019

**PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEKOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

empat aspek kehidupan kota, yaitu: densitas, heterogenitas, anonimitas, dan intensitas sosial.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Bagaimana gambaran pelaksanaan penerapan pendidikan budaya berkota terhadap tingkat perubahan pemahaman sikap kekotaan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau?
- 2) Bagaimana tingkat perubahan pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui informasi gambaran pelaksanaan penerapan pendidikan budaya berkota terhadap tingkat perubahan pemahaman sikap kekotaan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
- 2) Mengetahui hasil tingkat perubahan pemahaman sikap kekotaan melalui pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

1.5. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat/signifikansi atau kontribusi yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Segi Teori
Melalui segi teori, penelitian ini mampu menambah kajian pustaka dalam bidang pendidikan arsitektur atau pendidikan teknik arsitektur mengenai penerapan pendidikan budaya berkota terhadap perubahan pemahaman sikap kekotaan di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
- 2) Segi Kebijakan
Pada segi kebijakan, penelitian ini mampu memaparkan pemahaman sikap kekotaan berdasar pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.
- 3) Segi Praktik
Adapun segi praktik, penelitian ini bisa menjadi alternatif solusi dalam permasalahan pemahaman sikap kekotaan melalui penerapan

Faridl Muhammad Husain, 2019

*PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEKOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

4) Segi Isu Serta Aksi Sosial

Pada segi isu serta aksi sosial, penelitian ini memberikan gambaran dan pengetahuan serta mendukung adanya aksi untuk pencerahan mengenai pemahaman sikap kekotaan melalui penerapan pendidikan budaya berkota di Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau.

1.6. Struktur Organisasi Penulisan

Sistematik penulisan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1) Bab I: Pendahuluan

Bab I membuka penelitian dengan latar belakang, alasan dan landasan penelitian ini dilakukan. Dilanjutkan dengan batasan penelitian agar penelitian terfokus, esensi penelitian yang dituangkan dalam tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian struktur organisasi penulisan skripsi dimuat sebagai gambaran kandungan pada tiap bab.

2) Bab II: Kajian Pustaka

Bab II menguraikan kajian teori untuk memberikan konteks yang jelas atas topik penelitian. Dilengkapi dengan penelitian yang relevan dengan penelitian terkait, posisi teoretis penelitian, serta hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

3) Bab III: Metode Penelitian

Bab III pada penelitian yang akan dilaksanakan membahas tentang metode penelitian. Bahasan tersebut dimula dengan memaparkan lokasi penelitian yang dipilih, desain penelitian yang digunakan, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, alur pelaksanaan penelitian, analisis data, dan rancangan penelitian.

4) Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Bab IV memaparkan temuan dan pembahasan penelitian. Temuan penelitian memaparkan tentang pelaksanaan penelitian dan analisis data dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian dipaparkan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Faridl Muhammad Husain, 2019

*PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KECOTAAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5) Bab V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi hasil analisis penelitian serta keterbatasan penelitian. Simpulan yang melalui uraian padat adalah jawaban dari rumusan permasalahan penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditulis setelah simpulan mampu ditunjukkan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Faridl Muhammad Husain, 2019

*PERUBAHAN PEMAHAMAN SIKAP KEMAHAN MELALUI
PENDIDIKAN BUDAYA BERKOTA DI KABUPATEN LINGGA, PROVINSI
KEPULAUAN RIAU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu